
**ANALISIS PENGGUNAAN APLIKASI SIPBOS DALAM PENGELOLAAN DANA BOS
DI KECAMATAN BINTAN TIMUR****Oleh****Nurfitri Zulaika¹⁾, Ulfa Oktavani Nasution²⁾ Ika Rani Kusuma Dewi³⁾ Muhammad Isa
Alamsyahbana⁴⁾ Ranti Utami⁵⁾**^{1,2,3,4,5}**Jurusan Akuntansi, STIE Pembangunan****Jalan Raja Haji Fisabilillah No. 34 Tanjungpinang, telpon: (0771) 7330838****Email: nurfitrizulaika@gmail.com, ulfaoktavani4289@gmail.com, ikarani569@gmail.com,
albanapengusahamuda@gmail.com, ranti@stie-pembangunan.ac.id****Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan Aplikasi SIPBOS dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada sekolah dasar di Kecamatan Bintan Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Pengolahan data dilakukan dengan teknik triangulasi, dengan melihat hasil wawancara lalu dikaitkan dengan observasi di lapangan mengenai ketersediaan sarana prasarana, sumber daya manusia yang menjalankan aplikasi, cara kerja aplikasi, dan ketersediaan dokumen pengelolaan dana BOS hasil output dari aplikasi SIPBOS sehingga diperoleh hasil yang dapat dijadikan sebagai kesimpulan penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah ketersediaan jaringan internet yang kurang memadai pada beberapa sekolah di Kecamatan Bintan Timur dan keterbatasan operator aplikasi yang juga masih dirangkap oleh bendahara menjadi kendala dalam pengelolaan dana BOS. Sehingga ketersediaan dokumen pengelolaan dana BOS yang lengkap dari hasil pengolahan data dengan aplikasi SIPBOS tidak berimbas pada ketepatan waktu pengiriman laporan penggunaan dana BOS ke Dinas Pendidikan Kabupaten Bintan. Dapat disimpulkan penggunaan Aplikasi SIPBOS dalam pengelolaan dana BOS harus didukung oleh sarana prasarana dan sumber daya manusia yang memadai, agar penggunaan aplikasi ini semakin efektif dalam pengelolaan dana BOS baik untuk ketersediaan dokumen pengelolaan maupun ketepatan waktu pengiriman laporan.

Kata Kunci: Aplikasi SIPBOS, Pengelolaan Dana BOS, Sekolah Dasar**PENDAHULUAN**

Dana Bantuan Operasional Sekolah atau yang lebih dikenal dengan sebutan Dana BOS telah diberikan kepada seluruh Sekolah Dasar di wilayah Indonesia sejak Juli 2005 sampai dengan sekarang. Dengan tujuan untuk meningkatkan Angka bantuan yang telah diberikan oleh pemerintah.

Berdasarkan (Surat Edaran Menteri Dalam Negeri, 2018) tentang Petunjuk Teknis Penganggaran, Pelaksanaan dan Penatausahaan, Pelaporan dan Pertanggungjawaban Dana Bantuan Operasional Sekolah Satuan Pendidikan Dasar yang Diselenggarakan oleh Kabupaten / Kota pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, maka pengelola Dana BOS mempunyai

tanggungjawab atau kewajiban dalam mengelola dana Bantuan Operasional Sekolah dimulai dari proses penganggaran dan Partisipasi Kasar (APK) peserta didik Wajib Belajar 9 tahun.

Dengan adanya dana Bantuan Operasional Sekolah ini tentunya memaksa pihak pengelola sekolah baik itu sekolah negeri maupun swasta untuk dapat mengelola dengan baik perencanaan, pelaksanaan dan penatausahaan, serta pelaporan dan pertanggungjawaban.

Kendala yang dihadapi sekolah – sekolah dasar dalam mengelola dana Bantuan Operasional Sekolah adalah minimnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang memahami dengan baik tentang pengelolaan keuangan bantuan ini.

Mengenai *progres* pengiriman laporan keuangan BOS, memasuki dua tahun penggunaan Aplikasi SIPBOS di Kabupaten Bintan ini, Kecamatan Bintan Timur masih mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan BOS. Tahun 2018 mencapai 73 % dan tahun 2019 menurun 67 %. Jika dibandingkan dengan kecamatan – kecamatan yang lain pada Kabupaten Bintan, maka Kecamatan Bintan Timur merupakan kecamatan yang paling rendah persentase *progress* pengiriman laporan keuangan BOS ke Dinas Pendidikan Kabupaten Bintan. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan penggunaan aplikasi SIPBOS dalam pengelolaan dana BOS pada Sekolah – sekolah Dasar (SD) yang ada di Kecamatan Bintan Timur dengan rumusan masalah adalah bagaimana penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah (SIPBOS) dalam pengelolaan dana BOS pada Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Bintan Timur, yang dilihat dari sisi ketersediaan sarana prasarana, sumber daya manusia, cara kerja aplikasi dan ketersediaan dokumen pengelolaan dana BOS.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan penggunaan aplikasi SIPBOS dalam pengelolaan dana BOS pada Sekolah – sekolah Dasar (SD) yang ada di Kecamatan Bintan Timur dengan judul “Analisis penggunaan aplikasi sipbos dalam pengelolaan dana bos di kecamatan bintan timur”.

LANDASAN TEORI

Pengertian Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah program Pemerintah Pusat untuk penyediaan pendanaan biaya operasi personalia dan non personalia bagi sekolah yang bersumber dari Dana Alokasi Khusus Non Fisik. (Juknis, 2015)¹

Tujuan Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Tujuan umum dari pemberian dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah :

1. Membantu pendanaan biaya operasi dan non personalia sekolah
2. Meringankan beban biaya operasi sekolah bagi peserta didik yang diselenggarakan oleh masyarakat.
3. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah

Sasaran Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Sasaran penerima dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah sekolah yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah atau masyarakat penyelenggara pendidikan yang telah terdata dalam Data Pokok Pendidikan (Dapodik) dan sekolah yang diselenggarakan masyarakat yang telah memiliki izin operasional.

Alokasi dan Penyaluran Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Menurut (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 8, 2020)² tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah mengenai alokasi dana BOS Regular yang diberikan kepada sekolah penerima dihitung berdasarkan satuan biaya dikalikan jumlah peserta didik. Satuan biaya dana BOS Regular tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Rp 900.000,- (sembilan ratus ribu rupiah) per 1 (satu) orang peserta didik SD setiap 1 (satu) tahun;
- b. Rp 1.100.000,- (satu juta seratus ribu rupiah) per 1 (satu) orang peserta didik SMP setiap 1 (satu) tahun;
- c. Rp 1.500.000,- (satu juta lima ratus ribu rupiah) per 1 (satu) orang peserta didik SMA setiap 1 (satu) tahun;
- d. Rp 1.600.000,- (satu juta enam ratus ribu rupiah) per 1 (satu) orang peserta didik SMK setiap 1 (satu) tahun;
- e. Rp 2.000.000,- (dua juta rupiah) per 1 (satu) orang peserta didik SDLB, SMPLB, SMALB dan SLB setiap 1 (satu) tahun;

Berdasarkan (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3, 2019) tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah Regular, waktu penyaluran dana BOS dilakukan tiap triwulan. Sedangkan bagi sekolah di daerah dengan geografis yang sulit dijangkau dilakukan tiap semester.

Pengertian Pengelolaan Dana BOS

Pengelolaan Dana BOS menurut (Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 24, 2020)³ tentang Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Pada Pemerintah Daerah adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan dan penganggaran Dana BOS, pelaksanaan Dana BOS, penatausahaan Dana BOS, pelaporan Dana BOS, pertanggungjawaban Dana BOS, dan pengawasan Dana BOS.

Aplikasi Sistem Pengelolaan Dana BOS (SIPBOS)

Aplikasi SIPBOS merupakan sebuah program sistem informasi yang dirancang oleh sebuah perusahaan yang bergerak di bidang penyediaan jasa teknologi informasi bernama CV RIQCOM BATAM, untuk mengelola perencanaan dan belanja sekolah dalam penyaluran dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang diawasi oleh Dinas Pendidikan Kabupaten / Kota setempat, yang akan membantu penyajian laporan keuangan yang tepat dan akurat.(www.riqcom.co.id, n.d.)⁶

Hal ini tentunya sejalan dengan (Peraturan Menteri Dalam Negeri Negeri Nomor 24, 2020)³ tentang Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Pada Pemerintah Daerah pada Bab VI mengenai Sistem Informasi Pengelolaan Dana BOS, yang mana dinyatakan dalam pasal 59 ayat 1 bahwa Pemerintah Daerah menerapkan Pengelolaan Dana BOS berbasis elektronik dalam rangka penyediaan informasi keuangan daerah, dan pada ayat 2 dinyatakan pengelolaan Dana BOS berbasis elektronik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan sistem yang terintegrasi dengan Sistem Informasi Pemerintah Daerah sesuai dengan ketentuan

peraturan perundang – undangan.

Bagian – bagian yang terdapat dalam Aplikasi SIPBOS adalah sebagai berikut :

1. Master
Pada fitur master terdapat menu instansi, organisasi, kecamatan, sekolah, program kegiatan, pegawai, dan rekanan. Fitur ini berfungsi untuk membuat *database* utama dari pembuatan laporan keuangan BOS.
2. Transaksi
Berisi fitur mengenai pembuatan RKAS (Rencana Kerja Anggaran Sekolah), Anggaran Kas, Transaksi Bank, Kwitansi, SSP (Surat Setoran Pajak), SPTJ (Surat Pernyataan Tanggung Jawab), pengendalian Pertanggungjawaban, Surat Pengesahan Permintaan Belanja (SP2B), Aset.
3. Laporan
Merupakan fitur yang berisi hasil (*output*) dari pengelolaan sistem informasi ini yang terdiri dari Laporan BOS dan Laporan Aset.
4. *Utility*
Merupakan fitur tambahan untuk hak akses grup, *user* manajemen, *password* dan pengaturan.

Konsep Dasar Sistem Informasi

Sebuah sistem informasi merupakan kumpulan dari perangkat keras dan perangkat lunak serta perangkat manusia yang akan mengolah dan menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak tersebut. Selain itu data juga memegang peranan penting dalam sistem informasi. Data yang dimasukkan dalam sebuah sistem dapat berupa formulir, prosedur, dan bentuk data lainnya. (Kristanto, 2008)⁷

Selain itu sistem informasi juga dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Suatu sistem yang dibuat oleh manusia yang terdiri dari komponen – komponen dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan yaitu menyajikan informasi.
2. Sekumpulan prosedur organisasi yang pada saat dilaksanakan akan memberi informasi bagi pengambil keputusan

dan/atau untuk mengendalikan organisasi.

3. Suatu sistem di dalam organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi, mendukung operasi, bersifat manajerial, kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan – laporan yang diperlukan.

Komponen Sistem Informasi

Untuk mendukung lancarnya suatu sistem informasi dibutuhkan beberapa komponen yang sifatnya sangat vital dalam sistem informasi. Komponen tersebut terdiri dari input, proses, output, teknologi, basis data dan kendali.

Secara rinci komponen – komponen sistem informasi dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Input

Input adalah semua data yang dimasukkan ke dalam sistem informasi. Dalam hal ini yang termasuk dalam input adalah dokumen – dokumen, formulir – formulir dan file – file. Dokumen dikumpulkan dan dikonfirmasi ke suatu bentuk sehingga dapat diterima oleh pengolah yang meliputi pencatatan, penyimpanan, pengujian, dan pengkodean.

2. Proses

Proses merupakan kumpulan prosedur yang akan memanipulasi input kemudian akan disimpan dalam basis data dan seterusnya akan diolah menjadi output yang akan digunakan oleh penerima.

Komponen proses terdiri dari :

a. Manusia

Merupakan pemakai dari sistem informasi komputer sehingga harus mengerti bagaimana menggunakan komputer tersebut untuk memenuhi kebutuhan mereka.

b. Metode dan prosedur

Metode adalah teknik pengolahan data yang diterapkan pada sistem informasi, sedangkan prosedur adalah menggambarkan bagaimana

manusia sebagai pemakai sistem membuat keputusan.

c. Peralatan komputer

Komponen pendukung sistem informasi yang termasuk dalam peralatan komputer adalah monitor, printer, dan program komputer. Dalam program komputer terdapat sejumlah instruksi yang mengatur kerja dari perangkat keras dan memenuhi fungsi dari sistem informasi komputer.

d. Penyimpanan data

Berfungsi untuk penyimpanan data atau pencarian kembali file di masa yang akan datang.

3. Output

Merupakan semua keluaran yang sudah diolah menjadi informasi yang berguna dan dapat dipergunakan oleh penerima. Komponen ini akan berhubungan langsung dengan pemakai sistem informasi dan merupakan tujuan akhir dari pembuatan sistem informasi. Komponen ini dapat berupa laporan – laporan yang dibutuhkan oleh pemakai sistem untuk memantau keberhasilan suatu organisasi.

4. Teknologi

Merupakan bagian yang berfungsi untuk memasukkan input, mengolah input dan menghasilkan keluaran. Ada 3 bagian dalam komponen teknologi ini, yaitu perangkat keras, perangkat lunak, dan perangkat manusia.

5. Basis data

Merupakan kumpulan data – data yang saling berkumpul satu dengan yang lain disimpan dalam satu perangkat keras komputer dan akan diolah menggunakan perangkat lunak.

6. Kendali

Merupakan tindakan yang diambil untuk menjaga sistem informasi tersebut agar bisa berjalan lancar dan tidak mengalami gangguan

Manfaat Sistem Informasi

Manfaat dari sistem informasi adalah :

1. Organisasi menggunakan sistem informasi untuk mengolah transaksi – transaksi, mengurangi biaya, dan menghasilkan pendapatan sebagai salah satu produk atau pelayanan mereka.
 2. Bank menggunakan sistem informasi untuk mengolah cek – cek nasabah dan membuat berbagai rekening koran dan transaksi yang terjadi.
- Perusahaan menggunakan sistem informasi untuk mempertahankan persediaan pada tingkat paling rendah agar konsisten dengan jenis barang yang tersedia.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilakukan penulis adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang – orang yang diamati dalam suatu konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik. (Hamzah, 2019)⁴

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara terhadap pengelola dana BOS di sekolah dasar (Kepala Sekolah, Bendahara dan Operator SIPBOS), observasi mengenai ketersediaan sarana prasarana, sumber daya manusia (SDM), cara kerja Aplikasi SIPBOS dan ketersediaan dokumen pengelolaan dana BOS hasil dari Aplikasi SIPBOS pada objek penelitian, serta dokumentasi resmi mengenai pengelolaan dana BOS dari hasil *output* Aplikasi SIPBOS

di Kecamatan Bintan Timur, situasi sosial yang menjadi objek penelitian adalah seluruh sekolah dasar (SD) yang terdapat di Kecamatan Bintan Timur berjumlah 15 (lima belas) sekolah dasar.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017)⁵. Maka sampel yang akan diambil oleh peneliti adalah pengelola BOS di seluruh sekolah dasar di Kecamatan Bintan

Timur. Yang terdiri dari Kepala Sekolah, Bendahara Dana BOS, dan Operator Aplikasi SIPBOS. Sehingga jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 45 orang (15 sekolah x 3 orang pengelola BOS).

Teknik pengolahan data yang penulis lakukan terdiri dari reduksi data, penyajian data serta pengambilan kesimpulan.

Analisa data pada penelitian ini dilakukan penulis setelah mendapatkan data hasil wawancara dengan kepala sekolah, bendahara Dana BOS dan operator Aplikasi SIPBOS pada sekolah – sekolah dasar yang menjadi informan dalam penelitian ini. Penulis menggunakan teknik *triangulasi* dalam menganalisa data yang telah diperoleh dengan cara membandingkan hasil pengamatan pada saat berada di objek penelitian (sekolah dasar) dengan data hasil wawancara terkait penggunaan Aplikasi SIPBOS dalam pengelolaan laporan keuangan BOS; membandingkan hasil wawancara antara Kepala Sekolah, Bendahara Dana BOS dan Operator Aplikasi SIPBOS secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi atau terpisah; dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang terkait dengan hasil akhir pengelolaan dana BOS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Dalam menjalankan sebuah aplikasi sistem informasi harus didukung dengan adanya sarana prasarana yang memadai agar dapat menunjang pelaksanaan penginputan data, pengolahan data hingga pencetakan data. Peralatan yang dibutuhkan dalam penggunaan aplikasi SIPBOS ini diantaranya laptop / komputer, printer dan jaringan internet dikarenakan aplikasi ini dijalankan secara online berbasis website.

Pada 15 sekolah dasar (SD) yang ada di Kecamatan Bintan Timur, sudah terpenuhi semua peralatan laptop maupun printer. Hanya ada 2 sekolah dasar yang masih mengalami kendala di jaringan internet pada sekolah. Dikarenakan letak geografis sekolah yang jauh dari jaringan telekomunikasi, yaitu SD Negeri 014 Bintan Timur yang berada di Wacopek dan SD Negeri 018 Bintan Timur yang berada di Batu Licin.

Sumber Daya Manusia (SDM) yang Menjalankan Aplikasi

Selain sarana prasarana yang berupa peralatan dan jaringan internet yang diperlukan dalam penggunaan aplikasi, keberadaan sumber daya manusia (SDM) yang menjalankan aplikasi SIPBOS ini juga menjadi hal penting. Ketersediaan operator aplikasi pada sekolah dasar sangat diperlukan untuk menjalankan sistem informasi ini hingga pada tahap penyelesaian laporan.

Di Kecamatan Bintang Timur seluruh sekolah memiliki operator Aplikasi SIPBOS. 2 sekolah dasar yang bendahara dana BOS juga menjabat sebagai operator aplikasi yaitu SD Negeri 009 Bintang Timur dan SD Negeri 018 Bintang Timur. Untuk 4 sekolah dasar, operator aplikasi SIPBOS merupakan guru kelas dan guru bidang studi yang diperbantukan sebagai operator, yaitu SD Negeri 002 Bintang Timur, SD Negeri 010 Bintang Timur, SD Negeri 012 Bintang Timur, dan SD Negeri 014 Bintang Timur. Sementara 9 sekolah dasar lainnya, operator aplikasi SIPBOS adalah dari tenaga administrasi honor sekolah, yaitu SD Negeri 003 Bintang Timur, SD Negeri 006 Bintang Timur, SD Negeri 007 Bintang Timur, SD Negeri 008 Bintang Timur, SD Negeri 011 Bintang Timur, SD Negeri 013 Bintang Timur, SD Negeri 015 Bintang Timur, SD Negeri 016 Bintang Timur dan SD Negeri 017 Bintang Timur.

Dari 15 operator aplikasi SIPBOS, yang bertugas dari tahun 2018 sejak awal diberlakukannya penggunaan Aplikasi SIPBOS sebanyak 13 operator, sementara 2 operator lainnya bertugas menjadi operator aplikasi SIPBOS yang baru di sekolah pada tahun 2019 yaitu operator SD Negeri 017 Bintang Timur, dan bertugas sebagai operator di tahun 2020 yaitu operator SD Negeri 018 Bintang Timur.

Untuk operator yang juga menjabat sebagai bendahara dana BOS tentunya mempunyai tantangan tersendiri dalam mengelola dana BOS, karena selain memiliki tugas utama sebagai guru

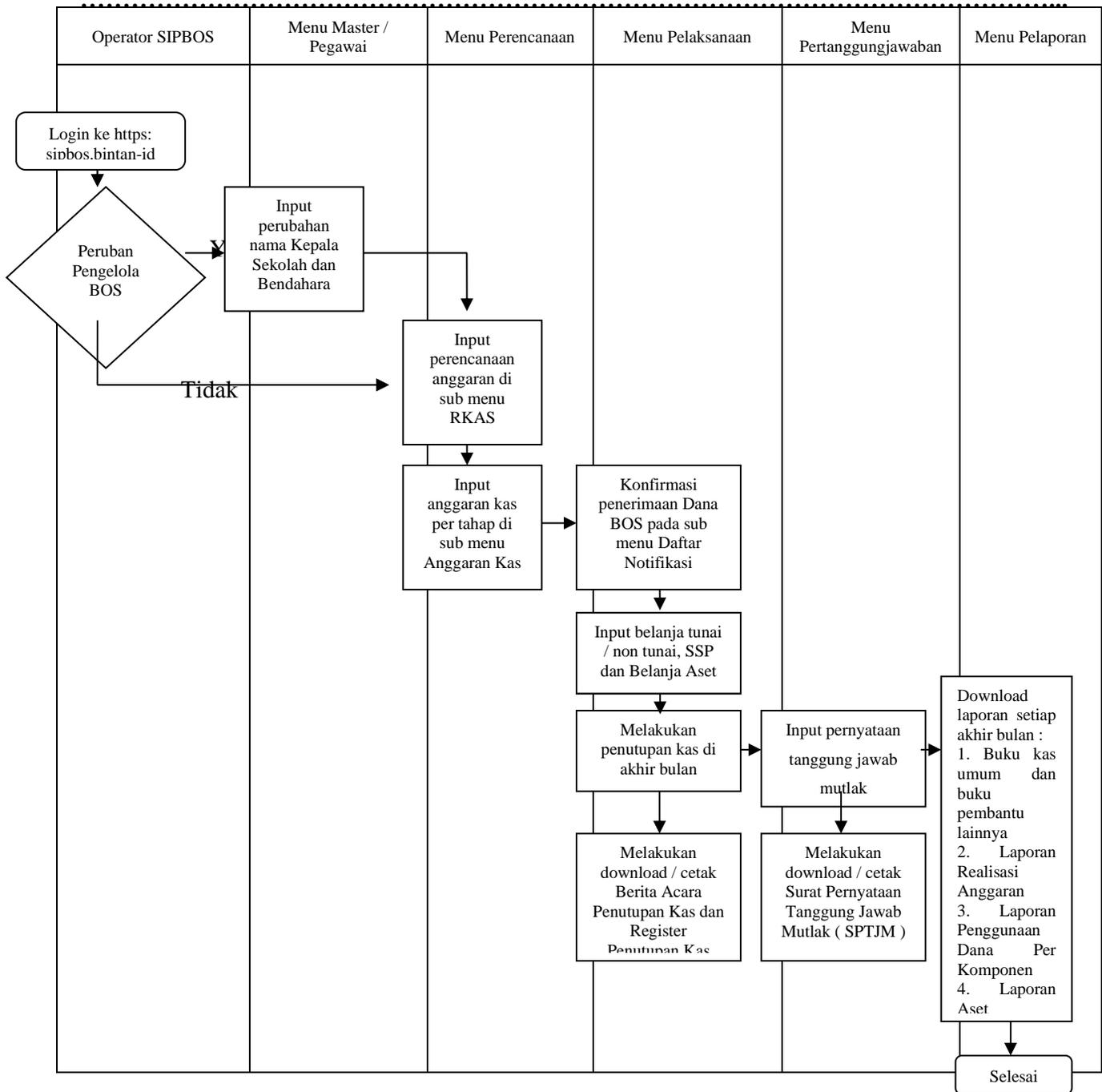
kelas / bidang studi juga mempunyai tugas tambahan sebagai bendahara dana BOS. Ditambah lagi pengerjaan input aplikasi yang juga harus dikerjakan tepat pada waktunya. Tentu dengan beban yang overload seperti ini, memberikan kendala bagi bendahara yang juga merangkap sebagai operator aplikasi SIPBOS, terutama dalam hal penyiapan dan pengiriman laporan. Karena harus membagi waktu antara pekerjaan sebagai guru kelas, sebagai bendahara dana BOS dan juga sebagai operator aplikasi SIPBOS.

Sementara untuk operator aplikasi SIPBOS yang ditugaskan tidak dari awal peluncuran aplikasi di tahun 2018 yaitu dari tahun 2019 – 2020, memiliki kendala dalam hal pengoperasian aplikasi SIPBOS. Karena operator yang baru bertugas harus menerima bimbingan dari operator yang lama atau belajar dari operator sekolah lainnya. Hal ini terjadi karena di sekolah tidak memiliki alur atau prosedur secara tertulis mengenai cara mengoperasikan Aplikasi SIPBOS yang bisa dipelajari oleh operator yang baru.

Tentunya dengan kendala yang ada dalam sumber daya manusia (SDM) yang menjalankan aplikasi SIPBOS ini juga akan mempengaruhi tingkat penyelesaian laporan pengelolaan dana BOS di sekolah.

Cara Kerja Aplikasi SIPBOS dalam Pengelolaan Dana BOS

Cara kerja aplikasi SIPBOS disesuaikan dengan Pengelolaan Dana BOS berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 24 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Dana BOS pada Pemerintah Daerah yang meliputi kegiatan perencanaan dan penganggaran Dana BOS, pelaksanaan dan penatausahaan Dana BOS, pelaporan Dana BOS, pertanggungjawaban Dana BOS dan pengawasan Dana BOS. Dan fitur yang digunakan dalam aplikasi telah sesuai dengan alur pengelolaan dana BOS. Dan penulis paparkan alur kerja Aplikasi SIPBOS seperti pada tabel.1 berikut.



PENUTUP
Kesimpulan

1. Penggunaan aplikasi SIPBOS dalam pengelolaan dana BOS pada sekolah dasar di Kecamatan Bintan Timur harus didukung dengan ketersediaan sarana prasarana yang baik, terutama ketersediaan jaringan internet di sekolah dan sumber daya manusia yang

mengerjakan aplikasi SIPBOS agar dapat dikhususkan pada tugasnya.;

2. Cara kerja aplikasi SIPBOS telah sesuai dengan sistem pengelolaan dana BOS yang tertuang pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 24 Tahun 2020 mengenai Pengelolaan Dana BOS pada Pemerintah Daerah

Saran

1. Terkait dengan sarana prasarana yang ada dalam menunjang penggunaan aplikasi SIPBOS dalam pengelolaan dana BOS yang dilakukan secara online, diharapkan pihak sekolah agar lebih meningkatkan kualitas jaringan internet menjadi lebih baik.
2. Sedangkan untuk ketersediaan sumber daya manusia yang menjalankan aplikasi SIPBOS diharapkan agar pihak sekolah meminimalisir adanya rangkap tugas.;
3. Untuk memudahkan operator dan bendahara dalam melakukan proses pengiriman laporan penggunaan dana BOS ke laman website *bos.kemdikbud.go.id*, diharapkan penyedia aplikasi dapat menyediakan fitur tersendiri untuk lapor online ke website tersebut di atas dalam menu aplikasi SIPBOS;
4. Untuk penelitian selanjutnya penulis merekomendasikan agar penelitian ini dapat dilanjutkan dengan metode penelitian yang berbeda, serta objek penelitian lain yang juga menggunakan aplikasi yang sama dalam pengelolaan dana BOS ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Petunjuk Teknis. (2015). Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Sekolah Dasar .
- [2] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3. (2019). *Permendikbud no.3 Th.2019 Tentang Petunjuk Teknis BOS Reguler*. PETUNJUK TEKNIS BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH REGULER
- [3] Negeri, P. M. D. (2020). *PMDN NO 24 TAHUN 2020*
- [4] Hamzah, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- [5] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. ALFABETA.
- [6] www.riqcom.co.id. (n.d.). *Sistem Pengelolaan BOS (SIPBOS)*. Diakses Pada Tanggal 23 April 2022, Pukul 17.30
- [7] Kristanto, A. (2008). *Perancangan Sistem Informasi dan Aplikasinya*. Gava Media.